

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis *two step cluster* diperoleh kluster optimal sebanyak 6 kluster, dimana masing-masing kluster memiliki karakteristik yang berbeda.

- Kluster 1 terdiri dari 119 kabupaten yang berada di wilayah Indonesia bagian tengah yang merupakan daerah dengan masalah gizi *underweight*, *stunting* dan *wasting*, dimana kasus *underweight* dan *stunting* merupakan kasus paling tinggi dibandingkan kluster lainnya.
- Kluster 2 terdiri dari 37 kabupaten/kota yang berada di wilayah Indonesia bagian tengah dan timur yang merupakan daerah dengan masalah gizi gemuk tertinggi dibandingkan kluster lainnya.
- Kluster 3 terdiri dari 57 kabupaten yang berada di wilayah Indonesia bagian timur yang merupakan daerah dengan masalah gizi *underweight*, *stunting* dan *wasting*, dimana kasus *wasting* merupakan kasus paling tinggi dibandingkan kluster lainnya.
- Kluster 4 terdiri dari 69 kota yang berada di wilayah Indonesia bagian barat yang merupakan daerah dengan masalah gizi gemuk paling tinggi ketiga diantara kaster lainnya dan sedikit melebihi rata-rata keseluruhan kluster.

- Klaster 5 terdiri dari 99 kabupaten yang berada di wilayah Indonesia bagian barat yang merupakan daerah dengan masalah gizi *underweight*, *stunting*, *wasting* dan gemuk paling tinggi kedua diantara klaster lainnya.
- Klaster 6 terdiri dari 133 kabupaten yang berada di wilayah Indonesia bagian barat dengan masalah gizi balita yang cukup rendah dibandingkan klaster lainnya, dimana klaster 6 merupakan klaster dengan kasus *underweight*, *stunting* dan *wasting* paling rendah serta kasus gemuk tertinggi kelima diantara 6 klaster lainnya.

Dengan melihat karakteristik dari masing-masing klaster, dapat ditentukan kondisi permasalahan gizi yang ada pada masing-masing klaster yang terbentuk. Hal ini diharapkan dapat menjadi masukan kepada pemerintah dalam menyusun program prioritas untuk mengurangi masalah gizi balita di Indonesia.

## 5.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan sebaiknya pemerintah lebih memprioritaskan penanganan masalah gizi *stunting* pada balita, karena nilai persentasenya yang cukup tinggi dari batas toleransinya dibandingkan kasus *underweight* dan *wasting*, meskipun ketiga kasus tersebut masih tergolong bermasalah.